

KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF HADIS MAUDHU'I

M. Makbul

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
makbulm013@gmail.com

Ferianto

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
ferianto@fai.unsika.ac.id

La Ode Ismail Ahmad

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
la.ode.ismail@uin-alauddin.ac.id

Dewi Saputri. S

Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
dewisaputrisussang@gmail.com

Abstract: The study of maudhu'iy hadith is a thematic method for expressing terms that focus on a language. Emotional intelligence is currently something that is needed by humans, given the urgency, the authors are interested in exploring further related to emotional intelligence in the perspective of hadith, because things related to recognizing one's own emotions, managing emotions, recognizing other people's emotions and fostering cursory relationships in The minds of many researchers are described by the Prophet Muhammad But unfortunately, generally it has not been explored in more depth, therefore, to prove this assumption, the author is in the form of conducting hadith research related to "Emotional Intelligence in the Perspective of Hadith (a study of Maudhu'iy Hadith)". It is hoped that by looking at the hadith the author and readers will understand more about matters related to emotional intelligence.

Keywords: *Emotional Intelligence, Maudhu'iy Hadith.*

Abstrak: Kajian hadis maudhu'iy adalah metode tematik untuk mengungkapkan term yang fokus terhadap suatu bahasa. Kecerdasan emosional saat ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, mengingat urgensinya maka penulis tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut berkaitan dengan kecerdasan emosional dalam perspektif hadis, sebab hal yang berkaitan dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan sepiantas dalam benak peneliti banyak diuraikan oleh Rasulullah Saw. Namun sayangnya umumnya belum dieksplorasi secara lebih mendalam, oleh karena itu untuk membuktikan asumsi tersebut maka, penulis berupa melakukan penelitian hadis berkaitan dengan "Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Hadis (sebuah kajian Hadis Maudhu'iy)". Diharapkan dengan melihat hadis penulis dan pembaca semakin memahami tentang hal-hal terkait kecerdasan emosional.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Hadis Maudhu'iy*

Pendahuluan

Pengertian kecerdasan emosional diartikan oleh beberapa pakar diantaranya Goleman yang mengartikan Kecerdasan emosional atau emotional quotient merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosional diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹ Kemampuan yang berbeda namun saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (academic intelligence), yaitu kemampuan-kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Banyak orang yang cerdas, dalam arti terpelajar namun tetapi lemah dalam kecerdasan emosional, ternyata bekerja menjadi bawahan orang yang ber-IQ lebih rendah tetapi unggul dalam kecerdasan emosional.²

Menurut Daniel Goleman yang dikutip Jeane Siagel menuliskan bahwa empati sebagai “keterampilan dasar manusia, sehingga orang yang memiliki empati” adalah pemimpin alamiah yang dapat mengekspresikan dan mengartikulasi sentimen kolektif yang tidak diucapkan, untuk membimbing suatu kelompok menuju cita-citanya.³ Merujuk pada pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu membina hubungan dengan lingkungan sosial yang menggambarkan kepekaan individu terhadap etika sosial, dimana seseorang dapat mengenali perasaan dirinya maupun orang lain, kemampuannya memotivasi diri, mengelola emosional dengan baik dan mampu membina hubungan dengan orang lain yang menunjukkan seseorang mempunyai kepedulian terkait etika dan moral, kejujuran, perasaan, amanah kesopanan dan toleransi.⁴

Takhrij Al-Hadis

Mengenai kata kunci dalam pencarian hadis pada kitab-kitab sumber (*ketub al-tis'ah*), peneliti memilih kata “perasaan” yang dalam bahasa arab, عَاطِفَةٌ، شُعُورٌ، خُلُجَّةٌ، اِنْفِعَالٌ، Adapun data yang kami temukan untuk kata kunci “perasaan” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Nama Kitab	Jumlah	Nomor
1	Musnad Ahmad	41 hadis	52 70 251 17051 18268 16868 16869
			16871 16872 20242 1474 10661 13058
			4150 6394 8552 9832 10185 11403
			12029 15478 15546 18572 20343 26086
			26097 20666 20708 22501 24920 25700
			16867 10559 1993 7231 7585 10244
			18691 20342 25922 26233

¹Hanif Cahyo Adi Kistoro, Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam “J. Pendidikan Agama Islam 11” 1 (2014) h. 4.

²Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional*, Terj. T. Hermaya (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 512.

³Jeane Seagel, *Melejitkan Kepekaan Emosional; Cara Baru-Praktis Untuk Menyandanggunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, terjemahandari Raising Your Emotional Intelligence*, terj. Ary Nilandari (Cet. II, Bandung: Kaifa, 2001), h. 139.

⁴Makbul ,M 2020 *The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar* ISSJR 4 588-595.

1	Musnad Darimi	1 hadis	45
3	Muwatho Malik	2 hadis	851 883
4	Shahih Bukhari	17 hadis	84 993 1067 1265 4572 3394 4037 4063 4532 5395 5816 239 871 1264 1897 4039 4298
5	Shahih Muslim	19 hadis	120 813 1532 2705 2707 3110 3304 3332 3523 4053 4054 4121 4339 4546 4613 189 1356 3331 3341
6	Sunan Abu Daud	4 hadis	1521 2715 3216 3261
7	Sunan Ibnu Majah	3 hadis	241 507 3677
8	Sunan Nasai	3 hadis	1620 5536 5586
9	Sunan Tirmidzi	2 hadis	1581 3498

Data di atas menunjukkan bahwa term perasaan dengan kata kunci، إِنْفَعَال، خَلْجَة، وَجَدَان عَاطِفَة، شُعُور، terdapat 9 kitab hadis. Kitab Bukhari ditemukan 17 Hadis, Kitab Muslim ditemukan 19 Hadis, Kitab Abu Daud ditemukan 4 Hadis, Kitab Tirmidzi ditemukan 2 Hadis, Kitab Nasai ditemukan 3 Hadis, Kitab Ibnu Majah ditemukan 3 Hadis, Kitab Ahmad ditemukan 41 Hadis, Kitab Malik ditemukan 2 Hadis, Kitab Darimi ditemukan 1 Hadis.

Klasifikasi Hadis

Adapun sampel hadis yang terkait dengan bahasan terkait aspek-aspek kecerdasan emosional sebagai berikut:

1. Hadis tentang menjaga perasaan orang lain

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَهَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ مَنْصُورٍ ح وَ
حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَاللَّفْظُ لَزُهَيْرٍ قَالَ إِسْحَاقُ
أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخَرَانِ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ
مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزَنَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Hannad bin As Sari' mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Manshur; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Harb dan 'Utsman bin Abu Syaibah serta Ishaq bin Ibrahim dan lafazh ini miliknya Zuhair. Berkata Ishaq; Telah mengabarkan kepada kami sedangkan yang lainnya berkata; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari Abdullah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila kamu bertiga, maka janganlah yang dua orang berbisik tanpa yang ketiga, sebelum dia berbaur dengan yang lainnya. Karena hal itu dapat menyinggung Perasaan."

Selain Shahih Muslim hadis nomor 4053 matan hadis tersebut juga dikuatkan Shahih Bukhari 5814, Shahih Bukhari 5816, Shahih Muslim 4054, Sunan Tirmidzi 2751, Sunan Ibnu Majah 3765, Musnad Ahmad 3379, 3834, 3835, 3884, 3897, 3961, 3975, 4175, 4192, 4218, 4336, 4456, 4781, 5007, 5168, 5244, 5751 5982, 5988, 6054, 8259, pada Muwatho Malik 1568, 1569, dan Musnad Darimi 2542.

2. Hadis tentang perintah Mengelola Emosi dan bersikap lemah lembut

حَدَّثَنَا الْمَكِّيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ أَبِي عُبَيْدٍ عَنْ سَلَمَةَ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ قَالَ
خَرَجْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ ذَاهِبًا نَحْوَ الْعَابَةِ حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِنَيْبَةِ الْعَابَةِ لَقِيَنِي غُلَامٌ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
عَوْفٍ قُلْتُ وَيْحَكَ مَا بِكَ قَالَ أُخِذْتُ لِقَاحِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ مَنْ أَخَذَهَا
قَالَ عَطْفَانٌ وَفَزَارَةُ فَصَرَخْتُ ثَلَاثَ صَرَخَاتٍ أَسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لَا بَيْتَيْهَا يَا صَبَاحَاهُ يَا
صَبَاحَاهُ ثُمَّ انْدَفَعْتُ حَتَّى أَلْقَاهُمْ وَقَدْ أَخَذُوهَا فَجَعَلْتُ أَرْمِيهِمْ وَأَقُولُ أَنَا ابْنُ الْأَكْوَعِ
وَالْيَوْمَ يَوْمُ الرُّضْعِ

فَاسْتَنْقَذْتُهَا مِنْهُمْ قَبْلَ أَنْ يَشْرَبُوا فَأَقْبَلْتُ بِهَا أَسُوفُهَا فَلَقِيَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْقَوْمَ عَطَاشٌ وَإِنِّي أَعْجَلْتُهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا سَقَيْتُهُمْ فَأَبْعَثْ فِي إِنْثَرِهِمْ
فَقَالَ يَا ابْنَ الْأَكْوَعِ مَلَكَتْ فَأَسْجِخْ إِنَّ الْقَوْمَ يُقْرُونَ فِي قَوْمِهِمْ

Telah bercerita kepada kami Al Makkiy bin Ibrohim (1) telah mengabarkan kepada kami Yazid bin 'Ubaid (2) dari Salamah (3) bahwa dia mengabarkan kepadanya, katanya: "Aku keluar dari Madinah untuk pergi menuju hutan hingga ketika aku sudah berada didekat hutan tersebut, ada seorang anak kecil pelayan 'Abdur Rohman bin 'Auf yang menemuiku. Aku bertanya: "Ada apa denganmu?". Dia menjawab: "Unta perahan milik Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam telah dirampok". Aku tanya: "Siapa yang mencurinya?". Anak itu berkata: "(Suku) Ghothofan dan Fazaroh". Maka aku berteriak sebanyak tiga kali dengan teriakan yang dapat kuperdengarkan diantara dua bukit berbatu hitam. Aku katakan: " "Awat, ini pagi yang bahaya! Awat, ini pagi yang bahaya! kemudian aku terus berjalan cepat hingga mereka (musuh) bisa kususul lengkap dengan hewan Rampokannya. Sambil kulempari mereka, aku mengatakan "Akulah Ibnu akwa', hari ini hari binasa bagi mereka itu!" Maka aku dapat merebut kembali unta itu dari mereka sebelum mereka meminum susunya. Kemudian aku kembali dengan membawa unta itu. Selanjutnya Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam menemuiku dan kukatakan: "Wahai Rasulullah, kaum itu kehausan dan aku dapat mendahului mereka sebelum meminumnya. Untuk itu, kirimlah pasukan untuk memburu jejak mereka!". Maka Beliau Shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Wahai Ibnu Al Akwa', tahanlah emosimu dan bersikap lembutlah, karena mereka adalah kaum yang suka menjamu tamu dan suka memberi pinjaman di tengah-tengah kaum mereka".

Selain dalam Sahih Bukhari nomor 2814, hadis di atas juga dikuatkan dalam Musnad Ahmad nomor 15917, selain itu substansi hadis ini indentik dengan hadis

pada shahih bukhari nomor 3873 yang dikuatkan oleh hadis riwayat muslim nomor 3371.

3. Hadis tentang mengenali perasaan orang lain

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو أَبِي عَدِيٍّ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ ذَكْوَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَرْقُ أَفْعَدَّةً وَأَلْيَنُ قُلُوبًا الْإِيمَانُ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ وَالْفَخْرُ وَالْحَيَلَاءُ فِي أَصْحَابِ الْإِبِلِ وَالسَّكِينَةُ وَالْوَقَارُ فِي أَهْلِ الْغَنَمِ وَقَالَ غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ سَمِعْتُ ذَكْوَانَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Adi dari Syu'bah dari Sulaiman dari Dakwan dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Telah datang penduduk Yaman, mereka adalah orang-orang yang perasaan (sensitive) dan hatinya paling lembut, keimanan dari Yaman, hikmah ada pada orang Yaman, angkuh dan sombong ada pada para penggembala unta, sedangkan ketenangan dan kewibawaan ada pada para penggembala kambing." Gundar berkata; dari Syu'bah dari Sulaiman Aku mendengar Dakwan dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.

Hadis ini memiliki penguat sebagai berikut: Shahih Bukhari 4039, Shahih Muslim 73, Shahih Muslim 74, Shahih Muslim 78, Shahih Muslim 79, Sunan Tirmidzi 3870, Musnad Ahmad 7123, 7308, 7398 9750, 9832, 9936, 10123, 10559, 12735, 13133, 16765.

4. Hadis tentang merasakan emosi orang lain dan membina hubungan

حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ الْمِصْرِيُّ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَقُولُ إِنَّ بَنِي هِشَامَ بْنِ الْمُغِيرَةِ اسْتَأْذَنُونِي أَنْ يُنْكِحُوا ابْنَتَهُمْ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فَلَا أَدْنُ لَهُمْ ثُمَّ لَا أَدْنُ لَهُمْ ثُمَّ لَا أَدْنُ لَهُمْ إِلَّا أَنْ يُرِيدَ عَلِيٌّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أَنْ يُطَلِّقَ ابْنَتِي وَيُنْكِحَ ابْنَتَهُمْ فَإِنَّمَا هِيَ بَضْعَةٌ مِنِّي يَرِيئُنِي مَا رَابَهَا وَيُؤْذِنُنِي مَا آذَاهَا

Telah menceritakan kepada kami Isa bin Hammad Al Mishri (1) berkata, telah menceritakan kepada kami Al Laits bin Sa'd (2) dari Abdullah bin Abu Mulaikah(3) dari Al Miswar bin Makhramah (4) ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda di atas mimbar: "Bani Hisyam Ibnul Mughirah meminta izin kepadaku untuk menikahkan puteri-puteri mereka dengan Ali bin Abu Thalib namun aku tidak mengizinkan mereka, kemudian aku tidak mengizinkan mereka, kemudian aku tidak mengizinkan mereka (sebanyak tiga kali), kecuali jika Ali bin Abu Thalib menceraikan anakku dan menikahi putri

mereka. Ia (Fatimah) adalah darah dagingku, orang yang melukai (perasaan) nya berarti melukaiku, dan orang yang menyakitinya berarti telah menyakitiku."

Kritik Sanad

Pada bagian kritik sanad, sampel klasifikasi yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian adalah hadis pada klasifikasi pertama yakni hadis tentang menjaga perasaan orang lain yang terdapat Shahih Muslim hadis nomor 4053, Indikator atau parameter dalam kritik sanad adalah ketersambungan sanad, adilnya periwayat dan kedhabitannya. untuk hadis ini diriwayatkan dalam 5 jalur dengan gambaran sebagai berikut:

1. Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah Ibrahim bin 'Utsman, Al 'Abasiy, Abu Bakar, Tabi'ul Atba' kalangan tua, Ia seorang imam yang alim, pemimpin para hafidh, penulis kitab-kitab besar seperti Al-Musnad, Al-Mushannaf, dan At-Tafsir. Kunyahnya adalah Abu bakr Al-'Absi. Lahir tahun 159 H/775 M. Saudara dia, 'Utsman bin Abi Syaibah dan Al-Qasim bin Abi Syaibah Adl-Dla'if. Al-Hafidh Ibrahim bin Abi Bakr adalah anak dia. Al-Hafidh Abu Ja'far Muhammad bin 'Utsman adalah kemenakan dia. Mereka semua adalah perbendaharaan ilmu. Abu Bakr (Ibnu Abi Syaibah) yang paling terhormat di kalangan mereka. Dia termasuk aqran (yang berdekatan secara umur dan isnad) Imam Ahmad, Ishaq bin Rahawaih, Ali bin Al-Madini dari sisi umur, kelahiran, dan hapalannya. Yahya bin Ma'in adalah yang paling tua beberapa tahun di antara mereka. Dia menuntut ilmu sejak masih kecil. Diantara Guru dia yakni Syarik bin Abdillah Al-Qadli dan Salam bin Sulaim, ia wafat tahun 235 H, Ahmad bin Hambal mengaktegorikan Shaduq yaitu Perawi yang jujur terhadap apa yang diberitakan dan perawi tersebut tidak bermasalah (cacat dalam periwayatan) sedangkan abu hatim menggolongkan pada tsiqah Tsiqah/Mutqin/'Adil = Perawi yang mempunyai sifat `adil dan kuat hafalannya.
2. Hannad bin As Sariy bin Mush'ab, At Tamimiy Ad Darimiy, Abu As Sariy, Tabi'ut Tabi'in kalangan tua, wafat tahun 243 H, hidup di Kufah, Menurut Abu Hatim ia Shaduq An Nasa'i menyebut Tsiqah, Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Ibnu Hajar al 'Asqalani Tsiqah dan Adz Dzahabi menyebut ia Hafizh.
3. Salam bin Sulaim, Al Hanafiy, Abu Al Ahwash, Tabi'ut Tabi'in kalangan tua, wafat tahun 179 H, hidup di Kufah, wafat di Kufah. Yahya bin Ma'in menyebut tsiqah mutqin, An Nasa'i Tsiqah, Abu Zur'ah Tsiqah Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats tsiqaat Ibnu Hajar al 'Asqalani tsiqah mutqin, Ibnu Hajar al 'Asqalani Shaahibu hadits Adz Dzahabi Alhafidz.
4. Manshur bin Al Mu'tamir, As Sulamiy, Abu 'Ittab, Tabi'in tdk jumpa Shahabat, wafat tahun 132 H, hidup di Kufah Al 'Ajli menyebut tsiqah tsabat, Ibnu Hajar

menyebut ia al 'Asqalani tsiqah tsabat, Abu Hatim 'Tsiqah Ibnu Sa'd tsiqah ma'mun.⁵

5. Zuhair bin Harb bin Syaddad, Al Harasyiy An Nasa'iy, Abu Khaitamah, Tabi'ul Atba' kalangan tua, wafat tahun 234 H, hidup di Baghdad, wafat di Baghdad. Yahya bin Ma'in menyebut ia 'Tsiqah, An Nasa'I menyebut ia tsiqah ma'mun, Ibnu Wadldlah menyebut ia 'Tsiqah, Ibnu Hajar al 'Asqalani menyebut ia 'Tsiqah Tsabat Abu Hatim menyebut ia Shaduuq Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats tsiqaat dan Adz Dzahabi menyebut ia Alhafidz.
6. Utsman bin Muhammad bin Ibrahim bin 'Utsman, Al 'Abasiy, AbuAl Hasan, Ibnu Abi Syaibah, Tabi'ul Atba' kalangan tua, wafat tahun 239 H, hidup di Kufah. Adz Dzahabi menyebut ia Hafizh, Al 'Ajli menyebut ia 'Tsiqah Ibnu Hibban disebutkan dalam atstsiqat, Ibnu Hajar menyebut ia tsiqah hafid Yahya bin Ma'in menyebut ia 'Tsiqah.
7. Ishaq bin Ibrahim bin Makhlad, Al Hanzhaliy Al Marwazi, Abu Ya'qub, Ibnu Rahawaih, Tabi'ul Atba' kalangan tua, wafat tahun 238 H, hidup di Himsh, wafat di Nihawand. Ahmad bin Hambal menyebut ia seorang imam kaum muslimin, An Nasa'i menyebut ia Ahadul aimmah, Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Ibnu Hajar al 'Asqalani menyebut ia 'Tsiqah hafidz mujtahid, Adz Dzahabi menyebut ia Imam.
8. Jarir bin 'Abdul Hamid bin Qarth, Abu 'Abdullah, Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan, wafat tahun 188 H, hidup di Kufah. Abu Hatim Ar Rozy menyebut ia 'Tsiqah, An Nasa'I menyebut ia 'Tsiqah, Muhammad bin Sa'd menyebut ia 'Tsiqah.
9. Manshur bin Al Mu'tamir, As Sulamiy, Abu 'Ittab, Tabi'in tdk jumpa Shahabat, wafat tahun 132 H, hidup di Kufah. Al 'Ajli tsiqah menyebut ia tsabat, Ibnu Hajar al 'Asqalani menyebut ia tsiqah tsabat Abu Hatim menyebut ia 'Tsiqah, Ibnu Sa'd menyebut ia tsiqah ma'mun.
10. Syaqq bin Salamah, Al Asadiy, Abu Wa'il, Tabi'in kalangan tua, wafat tahun 82 H, hidup di Kufah. Waki' menyebut ia 'Tsiqah, Yahya bin Ma'in menyebut ia 'Tsiqah, Ibnu Sa'd menyebut ia 'Tsiqah, Ibnu Abdil Barr menyebut ia 'Tsiqah, Ibnu Hibban disebutkan dalam 'ats tsiqaat, Ibnu Hajar Al Atsqalani menyebut ia 'Tsiqah
11. Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib, Al Hadzliy Al Madaniy, Abu 'Abdur Rahman, Ibnu Ummi 'Abd, Shahabat, wafat tahun 32 H, hidup di Kufah, wafat di Madinah.⁶

⁵ Abustani Ilyas, La Ode Ismail Ahmad, dan M. Yusuf Assegaf Epistemologi Kritik Sanad antara Normativitas, Historitas dan Aplikasi (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020) h. 101-130.

⁶ Abustani Ilyas, La Ode Ismail Ahmad, dan M. Yusuf Assegaf Epistemologi Kritik Sanad antara Normativitas, Historitas dan Aplikasi (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020) h. 101-130.

Kritik Matan

Menurut M. Syuhudi Ismail secara metodologis langkah dalam penelitian matan hadis dikelompokkan dalam 3 bagian penelitian yakni: melihat kualitas sanad hadis yang dikaji, meneliti lafal yang semakna dengan matan hadis, dan meneliti kandungan hadis yang dikaji.⁷ Pada makalah ini penulis menggunakan acuan tersebut sebagai acuan dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Kualitas Sanad yang dikaji Setelah meneliti dari berbagai referensi dan biografi serta komentar pada ulama dalam sanad hadis, penulis mengasumsikan bahwa ini tidak ditemukan permasalahan dari segi perawi, dalam hal ini mayoritas ulama hadis mengategorikan sanad sebagai orang yang adil dan dhabit.⁸ Kemudian hadis ini juga disebutkan dalam 5 jalur periwayatan, dengan demikian penelitian hadis dilanjutkan dengan melihat matan hadis yang semakna dengan objek kajian penelitian hadis.
2. Matan yang Semakna, Pada bagian klasifikasi hadis juga telah disebutkan bahwa hadis ini dikuatkan oleh sangat banyak hadis dari periwayatan yang lain diantaranya: Shahih Bukhari 5814, Shahih Bukhari 5816, Shahih Muslim 4054, Sunan Tirmidzi 2751,

Sunan Ibnu Majah 3765, 3835, 3884, 3897, 3961, 3975, 4175, 4192, 4218, 4336, 4456, 4781, 5007, 5168, 5244, 5751 5982, 5988, 6054, 8259, Muwatho Malik 1568, Muwatho Malik 1569, Musnad Darimi 2542. Berikut beberapa contoh dari matan hadis dari Sahih Bukhari 5814

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الثَّالِثِ

Sunan Tirmidzi 2751

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا

Sunan Ibnu Majah 3765

إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزَنُهُ

Musnad Ahmad 3379

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ صَاحِبِهِمَا فَإِنَّ ذَلِكَ يَحْزَنُهُ

Natijah

Dari uraian diatas berkaitan dengan hadis kecerdasan emosional dalam hal ini sampel objek hadis yang diteliti yaitu hadis yang berkaitan dengan mengenali, menjaga perasaan orang lain dan membina hubungan yang terdapat pada Shahih Muslim nomor 4053.⁹

⁷ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang 1992) h. 113.

⁸ Irham, Masturi. "Sejarah Dan Perkembangan Kritik Matn Hadis." Mutawahir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith 1.1 (2011): 96-112.

⁹ Abustani Ilyas, La Ode Ismail Ahmad, dan M. Yusuf Assegaf *Epistemologi Kritik Sanad antara Normativitas, Historitas dan Aplikasi* (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020) h. 59-66.

Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti maka hadis tersebut adalah hadis dalam kajian pada makalah ini adalah hadis yang kuat atau shahih dengan beberapa alasan yaitu:

1). Hadis tersebut memenuhi kaidah kesahihan sanad, karena unsur kaidah adil dan dhabit periwayat terpenuhi serta ketersambungan sanadnya. 2). Matan hadis tidak terdapat syadz dan illat, hal ini sesuai dengan penelusuran pada matan hadis yang lain tidak terdapat hadis yang bertentangan dan banyak matan hadis yang lain yang mendukung hadis ini, yang terpenting tidak bertentangan dengan Ayat al-Qur'an. Bahkan poin dalam hadis ini dijelaskan dalam Q.S al-Hujurat ayat 12. 3). Mengingat secara periwayatan dan matan hadis yang baik serta sangat penting dan bermanfaat maka, menjadi penting untuk diamalkan bahkan secara kajian psikologis yang menegaskan bahwa hal tersebut merupakan bagian aspek kecerdasan emosional.

Fiqh al-Hadis

Setelah meneliti dan menelaah hadis yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, adapun fiqh al-Hadis pada pembahasan ini yaitu 1) Perintah menjaga perasaan orang lain. 2) Perintah mengelola emosi dan bersikap lemah lembut. 3) Perintah mengenali perasaan orang lain. 4) Perintah untuk berempati atau merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Hal ini dikuatkan dengan beberapa sampel hadis di atas menunjukkan bahwa memang benar beberapa matan tentang bahasan tentang apabila kamu bertiga, maka janganlah yang dua orang berbisik tanpa yang ketiga, sebagaimana terdapat Shahih muslim nomor 4053. Secara tersirat hadis ini menegaskan pentingnya menghargai perasaan orang lain, tidak membuat orang lain tersinggung, dan tidak memancing orang untuk berprasangka buruk.¹⁰ Hal ini juga ditegaskan Allah Swt. dalam al-Qur'an Q.S al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.

Saling berbisik dengan orang lain didepanya tanpa mengajaknya menstimulasi mereka berpikir buruk tentang apa yang kita bisikan, walaupun apa yang kita bisikan bukan tentang keburukan orang yang ketiga itu, namun hadis ini mengajarkan etika dasar dasar dalam berperilaku dalam menghargai (mengenali emosi dan membina hubungan). Dimana secara teoretis itu termasuk bagian dari kecerdasan emosional.

¹⁰ Nuryansah, Mohamad. "Qital Dalam Alquran dan Hadis: Tinjauan Historis dan Praksis." Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith 8.2 (2018): 191-213.

Kesimpulan

kecerdasan emosional merupakan kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan individu membina hubungan dengan lingkungan sosial yang menggambarkan kepekaan individu terhadap etika sosial. Hadis tersebut memenuhi kaidah kesahihan sanad, karena unsur kaidah adil dan dhabit periwayat terpenuhi serta ketersambungan sanadnya. Matan hadis tidak terdapat syadz dan illat, hal ini sesuai dengan penelusuran pada matan hadis yang lain tidak terdapat hadis yang bertentangan dan banyak matan hadis yang lain yang mendukung hadis ini, yang terpenting tidak bertentangan dengan Ayat al-Qur'an. Bahkan poin dalam hadis ini dijelaskan dalam Q.S al-Hujurat ayat 12. Mengingat secara periwayatan dan matan hadis yang baik serta sangat penting dan bermanfaat maka, menjadi penting untuk diamalkan bahkan secara kajian psikologis yang menegaskan bahwa hal tersebut merupakan bagian aspek kecerdasan emosional.¹¹

Fiqh al-hadis dalam tulisan ini yakni: perintah menjaga perasaan orang lain, perintah mengelola emosi dan bersikap lemah lembut, perintah mengenali perasaan orang lain, perintah untuk berempati dengan orang lain (merasakan apa yang dirasakan orang lain).

Bibliography

- Agustian, Ary Ginanjar Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam Cet.I; Jakarta: Arga Publishing, 2001
- Al-Mushaf Al-Istiqmah, Al-Qur'an dan Terjemahannya. Cet. II; Jakarta: al-Hadi Media Kreasi, 2015
- Amri, Muhammad, Saharuddin Saharuddin, and La Ode Ismail Ahmad. "The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4.1 (2019): 117-125.
- E. Usman Effendi, Juhaya S. Praja S. Praja, Pengantar Psikologi, Bandung: Angkasa 2000.
- Fajri EM Zul dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia ,(Jakarta: Difa Publiser
- Goleman, Daniel Kecerdasan Emotional, Terj. T. Hermaya (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hude M. Darwis, Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam al Quran Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2006
- Ilyas, Abustani La Ode Ismail Ahmad, dan M. Yusuf Assegaf Epistemologi Kritik Sanad antara Normativitas, Historitas dan Aplikasi Yogyakarta: Semesta Aksara, 2020
- Irham, Masturi. "Sejarah Dan Perkembangan Kritik Matn Hadis." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 1.1 (2011): 96-112.
- Ismail M. Syhudi, Metodologi Penelitian Hadis Jakarta; Bulan Bintang 1992

¹¹Muhammad Amri, Saharuddin Saharuddin, and La Ode Ismail Ahmad. "The Implementation of Islamic Education: The Process of Instilling Akhlakul Karimah (Noble Characters) for Madrasah Tsanawiyah Students." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 4.1 (2019): 117-125.

- James P. Dictionary of Psychology, terj. Kartini Kartono, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) .
- Kh.id bin Abdullah Al Mushlih. "Hati Yang Bersih", Official Website of Kh.id Bin Abdullah Al Mushlih.
<https://www.google.co.id/amp/s/sepdhani.wordpress.com/2014/07/01/hati-yang-bersih/amp>, diakses 24 Mei 2021
- Kistoro, Hanif Cahyo Adi Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan Islam "J. Pendidikan Agama Islam 11" 1, 2014.
- Makbul ,M 2020 The Effect of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Learning Outcomes of Islamic Religion and Characteristics of Students at SMA Negeri 5 Makassar 4 588-595.
- Makbul, M 2018 Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Pondok Pesantren Modern Darul Falah Enrekang Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 60-62.
- Martin, Anthiny Dio Smart Emotion: Volume 1: Membangun Kecerdasan Emosi Cet. III, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama 2007
- Mudzakir Abdul Mujib dan Jusuf , Nuansa-nuansa Psikologi Islam Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Nugraha, Rahmawati dan A. "Strategi Perkembangan Sosial Emosional," dalam Riana Mashar, eds., Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Perkembangannya Cet. II; Jakarta : Kencana, 2011
- Nuryansah, Mohamad. "Qital Dalam Alquran dan Hadis: Tinjauan Historis dan Praksis." Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith 8.2 (2018): 191-213.
- Ramayulis, Psikologi Agama Jakarta: Kalam Mulia, 2007
- Seage Jeane, Melejitkan Kepekaan Emosional; Cara Baru-Praktis Untuk Menyandang gunakan Potensi Insting dan Kekuatan Emosi Anda, terjemahan dari Raising Your Emotional Intelligence, terj. Ary Nilandari Cet. II, Bandung: Kaifa, 2001
- Shapiro, Lawrence E. Mengajarkan Emotional Intellegence padaAnak Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Suharsono, Melejitkan IQ, EQ, SQ Cet. I, Jakarta: Ummah Publishing, 2009
- Suyadi, Quantum Dzikir, (Interkoneksi Dzikir dan Optimasi Kecerdasan Manajemen Dzikir berorientasi sepenuhnya SQ, EQ, dan IQ) (Jogjakarta: Diva Press. 2008
- Suyadi, Ternyata Anakku Bisa Kubuat Genius. Inilah Panduannya Untuk Para Orangtua dan Guru (Yogyakarta: Power Books, 2009
- Talibo, Ishak W., Membangun Kecerdasan Emosional Dala Perspektif Islam, Jurnalqro, Word press.com. diakses 27 Mei 2021.